

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Kajian Literatur tentang Hasil Belajar, Keterampilan Sosial, dan Keterlibatan Siswa

Amir Pada

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondent Author: E-mail: amirpada@unm.ac.id



©2026 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak: Pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menjadi isu penting karena IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mentransfer pengetahuan sosial, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, nilai, tanggung jawab, empati, dan kesadaran kewargaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar serta dampaknya terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa. Kajian ini menggunakan pendekatan literature review dengan menelaah berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai integrasi pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis komunitas, social-emotional learning, serta pemanfaatan nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan secara kontekstual dalam pembelajaran IPS berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan masalah nyata, nilai sosial, dan pengalaman kehidupan siswa. Selain itu, pendekatan berbasis karakter memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan disiplin. Keterlibatan siswa juga meningkat melalui strategi pembelajaran aktif, seperti project-based learning, problem-based learning, role playing, storytelling, kegiatan sosial, dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan waktu, kesiapan guru, kurangnya sumber belajar, lemahnya evaluasi karakter, serta belum konsistennya dukungan sekolah dan orang tua. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS perlu dirancang secara terintegrasi, kontekstual, berkelanjutan, dan didukung oleh pelatihan guru serta sistem evaluasi yang lebih objektif.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembelajaran IPS, sekolah dasar, hasil belajar, keterampilan sosial, keterlibatan siswa.

Abstract: Character education in Social Science (IPS) learning in elementary school is an important issue because social studies not only functions as a subject that transfers social knowledge, but also as a vehicle for the formation of attitudes, values, responsibilities, empathy, and civic awareness. This article aims to examine the implementation of character education in social studies learning in elementary schools and its impact on learning outcomes, social skills, and student engagement. This study uses a literature review approach by examining various relevant research results regarding the integration of character education, project-based learning, problem-based learning, community-based learning, social-emotional learning, and the use of local cultural values in social studies learning. The results of the study show that contextually integrated character education in social studies learning contributes positively to improved learning outcomes, especially when learning is associated with real problems, social values, and students' life experiences. In addition, character-based

approaches strengthen students' social skills, such as cooperation, empathy, responsibility, tolerance, caring, and discipline. Student engagement is also increased through active learning strategies, such as project-based learning, problem-based learning, role playing, storytelling, social activities, and local culture-based learning. However, its implementation still faces obstacles, including limited time, teacher readiness, lack of learning resources, weak character evaluation, and inconsistent support from schools and parents. This study concludes that character education in social studies learning needs to be designed in an integrated, contextual, sustainable manner, and supported by teacher training and a more objective evaluation system.

Keywords: *character education, social studies learning, elementary school, learning outcomes, social skills, student involvement.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga mampu hidup sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, peduli, demokratis, dan berkarakter. Pada tingkat sekolah dasar, IPS menjadi ruang awal bagi siswa untuk memahami lingkungan sosial, keberagaman budaya, nilai kewargaan, tanggung jawab sosial, serta hubungan antara individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak semestinya hanya diarahkan pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga perlu menjadi sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Ariyani dan Wahyudi (2023) menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam IPS penting karena mata pelajaran ini berkaitan langsung dengan nilai moral, sosial, dan kewargaan. Sejalan dengan itu, Kanji et al. (2020) memandang pembelajaran IPS sebagai ruang integratif untuk menanamkan kepedulian sosial, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dalam kehidupan siswa.

Urgensi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS semakin menguat seiring meningkatnya perhatian terhadap pendidikan holistik. Pendidikan pada jenjang dasar tidak cukup hanya menghasilkan siswa yang mampu menjawab soal, tetapi juga perlu membentuk pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki empati terhadap sesama. Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep sosial dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tati dan Pada (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis pendidikan karakter relevan untuk membentuk karakter sejak dini melalui aktivitas belajar yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Melpi et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter dalam IPS dapat memperkuat perilaku positif siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa. Hakim et al. (2025), misalnya, menemukan bahwa problem-based learning dan project-based learning dapat meningkatkan keterlibatan, capaian akademik, dan karakter siswa. Putri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa project-based learning dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan empati dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dan proyek dinilai mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Phinla & Mahapoonyanont, 2025). Dengan demikian, pendidikan karakter dalam IPS tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga berkaitan dengan pencapaian akademik dan

partisipasi belajar.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS belum sepenuhnya optimal. Beberapa kajian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Antara et al. (2024) menemukan bahwa calon guru memahami pentingnya integrasi pendidikan karakter dan IPS, tetapi masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk menerapkannya secara efektif. Bunda et al. (2024) juga menyoroti bahwa keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan dukungan lingkungan sekolah dapat menghambat keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, Melpi et al. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pemahaman guru yang belum merata menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kajian tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS juga menunjukkan adanya pergeseran pendekatan pembelajaran. Jika sebelumnya IPS cenderung diajarkan melalui ceramah dan hafalan, penelitian terbaru lebih banyak menekankan pendekatan aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis budaya lokal. Pembelajaran berbasis nilai lokal seperti Tri Hita Karana, Piil Pesenggiri, tradisi Ngarot, dan budaya Jawa menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diperkuat melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Afriyadi et al., 2024; Cemara et al., 2025; Faturohim et al., 2024; Jana et al., 2024). Niman dan Niman (2025) bahkan menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam IPS dapat memperkuat social-emotional learning karena siswa belajar nilai sosial melalui pengalaman budaya yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini mengajukan tiga pertanyaan kajian. Pertama, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar? Kedua, bagaimana dampak pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa? Ketiga, apa saja tantangan dan strategi yang diperlukan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS? Dengan menjawab pertanyaan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan sintesis konseptual dan empiris mengenai pentingnya pembelajaran IPS berbasis karakter sebagai bagian dari upaya membangun pendidikan dasar yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan literature review. Kajian dilakukan dengan menelaah hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dari tahun 2000 hingga 2026. Literatur yang dikaji mencakup penelitian tentang integrasi pendidikan karakter dalam IPS, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis komunitas, pembelajaran berbasis budaya lokal, social-emotional learning, pendidikan kewarganegaraan, serta model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa. Literatur dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema: bentuk integrasi pendidikan karakter dalam IPS, dampak terhadap hasil belajar, dampak terhadap keterampilan sosial, dampak terhadap keterlibatan siswa, serta tantangan implementasi. Artikel ini tidak menggunakan pendekatan systematic literature review, bibliometrik, atau meta-analisis, tetapi

menyajikan sintesis naratif untuk membangun pemahaman konseptual dan empiris mengenai pembelajaran IPS berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar umumnya diimplementasikan melalui integrasi nilai ke dalam materi, aktivitas pembelajaran, budaya kelas, kegiatan proyek, diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan berbasis komunitas. Nilai yang sering diintegrasikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, cinta tanah air, demokrasi, dan empati. Integrasi ini sejalan dengan karakteristik IPS sebagai mata pelajaran yang membahas kehidupan manusia dalam masyarakat, hubungan sosial, kebudayaan, lingkungan, dan kewargaan. Ariyani dan Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam IPS dapat diintegrasikan melalui model pembelajaran, bahan ajar, aktivitas kelas, serta evaluasi yang menekankan keseimbangan aspek kognitif dan afektif.

Pada praktiknya, pendidikan karakter dalam IPS tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat moral secara verbal. Pendidikan karakter menjadi lebih bermakna ketika siswa mengalami langsung nilai yang dipelajari melalui aktivitas nyata. Misalnya, nilai tanggung jawab dapat dikembangkan melalui proyek kelompok, nilai empati dapat dibangun melalui kegiatan sosial, sedangkan nilai toleransi dapat diperkuat melalui diskusi tentang keberagaman budaya. Basari et al. (2013) menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan karakter siswa, seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab, sekaligus meningkatkan hasil belajar kognitif. Chairiyah (2018) juga menemukan bahwa storytelling efektif untuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran IPS karena cerita mampu menghubungkan nilai moral dengan pengalaman emosional siswa.

Model pembelajaran aktif menjadi strategi dominan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Project-based learning, problem-based learning, community-based learning, contextual teaching and learning, role playing, storytelling, dan social action inquiry banyak digunakan karena mampu menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata siswa. Hakim et al. (2025) menunjukkan bahwa problem-based learning lebih kuat dalam meningkatkan capaian akademik, sedangkan project-based learning lebih menonjol dalam meningkatkan karakter dan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika tujuan utama adalah memperkuat pemahaman konsep dan kemampuan memecahkan masalah, problem-based learning dapat menjadi pilihan. Namun, jika pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter, kolaborasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif, project-based learning lebih relevan.

Dampak terhadap Hasil Belajar

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa tidak hanya menerima materi secara abstrak, tetapi mempelajarinya melalui konteks yang bermakna. Ketika materi IPS dikaitkan dengan kehidupan sosial, budaya lokal, masalah lingkungan, atau kegiatan komunitas, siswa lebih mudah memahami konsep dan melihat manfaatnya dalam kehidupan nyata. Rahman et al. (2017) menunjukkan bahwa pendekatan contextual teaching and learning dalam IPS dapat meningkatkan sikap kewargaan positif dan pemahaman siswa secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

kontekstual mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan, nilai, dan tindakan.

Hasil belajar juga meningkat karena pendidikan karakter mendorong siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karakter seperti tanggung jawab dan kemandirian memiliki hubungan dengan kesiapan siswa menyelesaikan tugas, mengikuti aturan kelas, dan berpartisipasi dalam diskusi. Saparahayuningsih dan Badeni (2018) menemukan bahwa model pembelajaran saintifik yang terintegrasi dengan nilai moral berdampak positif terhadap peningkatan karakter moral siswa. Snyder et al. (2009) juga menunjukkan bahwa program social-emotional and character development dapat meningkatkan indikator akademik, kehadiran, dan menurunkan masalah disiplin. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa karakter dan prestasi akademik tidak dapat dipisahkan secara kaku karena perilaku belajar yang positif turut mendukung capaian akademik siswa.

Dampak terhadap Keterampilan Sosial

Salah satu temuan paling kuat dalam literatur adalah bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang berkembang meliputi kerja sama, empati, toleransi, kepedulian, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan sosial. Hal ini sangat relevan karena IPS membahas kehidupan sosial dan menuntut siswa memahami peran dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa project-based learning dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan empati dan kepedulian lingkungan. Nafisah et al. (2025) juga menegaskan bahwa model pendidikan karakter berbasis aktivitas sosial mampu mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kesadaran sosial siswa.

Pembelajaran berbasis budaya lokal juga memperkuat keterampilan sosial karena siswa belajar nilai melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Cemara et al. (2025) menemukan bahwa integrasi prinsip Tri Hita Karana dalam pembelajaran IPS kelas V dapat mendorong perkembangan empati, toleransi, dan kesadaran lingkungan. Afriyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai lokal Piil Pesenggiri dapat menjadi dasar pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Jana et al. (2024) juga menekankan bahwa tradisi lokal dapat memperkuat pendidikan karakter karena mengandung nilai kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, budaya lokal bukan hanya materi tambahan, tetapi dapat menjadi fondasi pedagogis untuk menanamkan nilai sosial secara kontekstual.

Selain itu, social-emotional learning memberikan dasar penting bagi penguatan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Durlak et al. (2011) menunjukkan bahwa program SEL berdampak positif terhadap keterampilan sosial-emosional, perilaku, dan pencapaian akademik siswa. Bergin et al. (2024) juga menemukan bahwa program social-emotional learning dapat meningkatkan kompetensi guru dan siswa, memperbaiki perilaku prososial, serta mendukung iklim sekolah. Jika SEL diintegrasikan dengan IPS, pembelajaran tidak hanya membahas konsep masyarakat secara teoritis, tetapi juga melatih siswa mengelola emosi, membangun relasi, memahami perspektif orang lain, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Dampak terhadap Keterlibatan Siswa

Pendidikan karakter dalam IPS juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa. Keterlibatan ini tampak dalam partisipasi aktif, motivasi belajar, keikutsertaan dalam diskusi, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta antusiasme dalam

kegiatan proyek. Pembelajaran berbasis karakter cenderung meningkatkan keterlibatan karena siswa merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki kaitan dengan kehidupan mereka. Morris (2019) menunjukkan bahwa siswa kelas dua dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan komunitas ketika pembelajaran IPS dirancang melalui pengalaman sosial yang bermakna. Vaughn dan Obenchain (2015) juga menunjukkan bahwa proyek social action inquiry dapat mendorong siswa menghadapi isu ketidakadilan, seperti perundungan, melalui pembelajaran sosial yang aktif.

Project-based learning dan community-based learning menjadi strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Phinla dan Mahapoonyanont (2025) menekankan bahwa pembelajaran IPS berbasis komunitas dan proyek dapat mendorong perilaku disiplin, tanggung jawab belajar, dan kepuasan siswa. Rizqia (2025) juga menunjukkan bahwa project-based learning dalam pendidikan kewarganegaraan efektif meningkatkan sikap kewargaan siswa. Keterlibatan siswa meningkat karena mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi berperan sebagai pelaku pembelajaran yang merancang, berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan merefleksikan pengalaman belajar.

Keterlibatan siswa juga dapat diperkuat melalui pembelajaran yang berbasis cerita, permainan peran, diskusi kelompok, dan kegiatan reflektif. Yusnan et al. (2025) menunjukkan bahwa program pembelajaran interaktif dapat mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Sementara itu, Han (2023) menekankan pentingnya pembelajaran IPS berbasis empati dalam membangun perubahan kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan tidak hanya bersifat fisik atau partisipatif, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional dan moral. Siswa lebih terlibat ketika mereka merasa nilai yang dipelajari menyentuh pengalaman hidup dan relasi sosial mereka.

Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan guru. Guru memiliki peran penting sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, model karakter, dan evaluator. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan nilai karakter secara sistematis dalam pembelajaran IPS. Antara et al. (2024) menemukan bahwa calon guru memahami pentingnya integrasi karakter dalam IPS, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan praktis. Lubis (2024) juga menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan agar siswa sekolah dasar dapat mengembangkan karakter secara lebih terarah.

Tantangan kedua adalah keterbatasan waktu dan kepadatan kurikulum. Guru sering kali harus mengejar penyelesaian materi sehingga integrasi karakter hanya dilakukan secara implisit atau sekadar melalui nasihat singkat. Padahal, pendidikan karakter membutuhkan pengalaman, pembiasaan, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan. Melpi et al. (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, dan pemahaman guru yang belum merata menjadi kendala utama dalam pembelajaran IPS berbasis karakter. Damayanti et al. (2025) juga menyoroti bahwa program pembentukan karakter membutuhkan konsistensi, keterlibatan orang tua, dan manajemen waktu yang baik.

Tantangan ketiga adalah evaluasi karakter yang belum objektif dan terstandar. Banyak penelitian masih menggunakan observasi, deskripsi, atau laporan guru sehingga

hasil pengukuran karakter sulit dibandingkan antarpelitian. Padahal, pendidikan karakter memerlukan instrumen yang dapat menilai perkembangan perilaku, internalisasi nilai, keterampilan sosial, dan konsistensi tindakan siswa. Setianingsih et al. (2025) menekankan perlunya evaluasi yang lebih sistematis dalam pembelajaran karakter berbasis nilai Pancasila. Tanpa evaluasi yang jelas, pendidikan karakter berisiko menjadi program normatif yang sulit diukur keberhasilannya.

Berdasarkan sintesis tersebut, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan melalui strategi yang lebih sistematis. Pertama, guru perlu diberikan pelatihan tentang desain pembelajaran IPS berbasis karakter, termasuk perencanaan tujuan, pemilihan model pembelajaran, pengembangan aktivitas, dan evaluasi karakter. Kedua, sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah yang mendukung nilai karakter sehingga nilai yang dipelajari di kelas diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Ketiga, pembelajaran IPS perlu lebih banyak memanfaatkan isu lokal, budaya lokal, dan kegiatan komunitas agar nilai karakter tidak bersifat abstrak. Keempat, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang menilai karakter secara multidimensional, mencakup pengetahuan moral, sikap, keterampilan sosial, tindakan, dan refleksi diri siswa.

PENUTUP

Berdasarkan kajian literatur, pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar diimplementasikan melalui integrasi nilai moral, sosial, budaya, dan kewargaan ke dalam materi, aktivitas pembelajaran, model pembelajaran aktif, kegiatan berbasis komunitas, serta budaya kelas. Implementasi yang paling efektif tampak pada pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, reflektif, dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti project-based learning, problem-based learning, community-based learning, role playing, storytelling, dan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS berdampak positif terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa. Hasil belajar meningkat karena siswa mempelajari konsep IPS melalui pengalaman yang bermakna dan relevan. Keterampilan sosial berkembang melalui aktivitas yang melatih empati, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian. Keterlibatan siswa juga meningkat karena pembelajaran berbasis karakter memberi ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja dalam kelompok, menyelesaikan proyek, dan merefleksikan pengalaman sosial. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam IPS masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, lemahnya dukungan orang tua dan komunitas, serta belum tersedianya instrumen evaluasi karakter yang objektif dan terstandar. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam IPS memerlukan pelatihan guru, dukungan kebijakan sekolah, integrasi budaya lokal, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta pengembangan sistem evaluasi yang mampu mengukur perkembangan karakter secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablia, Z., & Safran, S. (2025). Optimization of IPS learning in character formation of grade V students at MIS Hidayatussalam. *RDJE (Research and Development Journal of Education)*, 11(1), 649. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28609>
- Afriyadi, M. M., Widiati, U., Arifin, I., Ramli, M., & Maba, A. P. (2024). Piil Pesenggiri local wisdom as the base of character education in social studies learning at Metro City elementary school, Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 55. <https://doi.org/10.24042/002024152241700>
- Anas, M., Inayah, M., & Hasanah, U. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 292–302. <https://doi.org/10.37411/jjce.v6i1.4233>
- Antara, I. G. W. S., Swadnyana, I. B. Y., Yudiana, K., Arini, N. P. P. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Integrating character education and social studies in elementary school: Prospective professional teachers' experiences. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(1), 101–109. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.81005>
- Ariyani, Y. D., & Wahyudi, A. (2023). The integration models of character education in social studies: A literature review. <https://doi.org/10.62966/joese.v1i3.185>
- Basari, A., Wahyudi, E., & Sleman, T. (2013). Meningkatkan karakter dan hasil belajar IPS menggunakan metode bermain peran pada siswa SD. *Improving Character and Cognitive Achievement through Role Playing Method in Social Studies*.
- Bergin, C., Tsai, C., Prewett, S. L., Jones, E., Bergin, D. A., & Murphy, B. (2024). Effectiveness of a social-emotional learning program for both teachers and students. *AERA Open*. <https://doi.org/10.1177/23328584241281284>
- Bunda, W. P., Saputra, R. R., Pratama, M. R., Hudi, I., & Sabila, S. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pembelajaran kewarganegaraan. *Bhinneka*, 2(3), 32–38. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.822>
- Cemara, G. A. G., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Incorporating Tri Hita Karana principles into fifth-grade social studies to foster character development. *International Research-Based Education Journal*, 7(2), 314–322. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um043v7i22025p314-322>
- Chairiyah, C. (2018). Keefektifan cerita untuk menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. <https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V4I2.2246>
- Damayanti, A. D., Widiyono, D., & Kasanah, U. (2025). The effectiveness of the seven habits program to enhance elementary students' character in the digital era. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 549–559. <https://doi.org/10.31849/gb3pbf52>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8624.2010.01564.X>
- Faturohim, I., Triyanto, T., & Daryono, J. (2024). Explores Javanese culture-based character education Kraton Kasunanan Surakarta. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4815>

- Hakim, U., Syamsurianti, S., Zaini, S. H., Bahri, A., & Suardi, S. (2025). Enhancing student engagement, academic performance, and character through problem- and project-based learning: A cross-national study. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(9), 20–39. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.2>
- Han, S. B. (2023). Design and application of elementary social studies classes to foster social empathy. *사회/과학/수업연구*. <https://doi.org/10.34261/jssls.2023.11.2.97>
- Ismuwardani, Z., Sholeha, H. H., Nugraha, T. A., & Nurkaenah, N. (2025). Transformative social studies learning model in embedding character values of elementary school students. *Vidya Karya*, 40(2), 186. <https://doi.org/10.20527/jvk.v40i2.22549>
- Jana, J., Hammidah, H., Chand, R., & Haselkorn, J. (2024). Community spirit and local wisdom: Strengthening character education through the Ngarot tradition in social studies learning. *Journal of Social Knowledge Education*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.37251/jske.v5i1.888>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of social care characters and moral integratif on social science lessons in elementary school. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V12I2.260>
- Lee, J., Lee, Y., & Kim, M. H. (2018). Effects of empathy-based learning in elementary social studies. *Asia-Pacific Education Researcher*, 27(6), 509–521. <https://doi.org/10.1007/S40299-018-0413-2>
- Lubis, B. P. (2024). Integration of character education in citizenship education learning to develop the character of elementary school students. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.744>
- Melpi, P., Nurmaniah, & colleagues. (2024). Implementation and challenges of character education in social studies learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1564>
- Morris, R. V. (2019). Spread the magic: Second grade students engage with the community. *The Social Studies*, 110(2), 95–104. <https://doi.org/10.1080/00377996.2019.1569583>
- Nafisah, N., Sukardi, S., & Sumardi, L. (2025). Student character education model based on social activities in elementary schools. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(10). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i10-57>
- Niman, E. M., & Niman, E. M. (2025). Embedding local culture in social studies: Pathways to strengthen social-emotional learning in primary education. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655528>
- Phinla, W., & Mahapoonyanont, N. (2025). The development of social studies learning management guidelines using community-based and project-based approaches to promote disciplined behavior and responsibility for learning among primary school students in small schools. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18143255>
- Putri, N. P., Artini, K. A. W., & Susiani, K. (2025). Analysis of the effectiveness of project-based learning in social studies learning to foster empathy and environmental awareness in elementary school students. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 40–44. <https://doi.org/10.29210/025741jpgi0005>
- Rahman, H., Thalib, S. B., & Mahmud, A. (2017). Integrated character education in social sciences with contextual teaching and learning approach. *New Educational Review*, 48(1), 53–64. <https://doi.org/10.15804/TNER.2017.48.2.04>
- Rizqia, M. (2025). The effectiveness of project-based learning model on citizenship

- attitudes of elementary school students in civic education learning. *Journal of Contemporary Islamic Primary Education*, 3(3), 283–291. <https://doi.org/10.61253/jcipe.v3i3.333>
- Saparahayuningsih, S., & Badeni. (2018). Implementation impact of an integrated scientific moral-values instructional model on the improvement of the elementary school students' moral-character. <https://doi.org/10.2991/ICE-17.2018.62>
- Setianingsih, S., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2025). Analisis kritis pembelajaran karakter Pancasila di sekolah dasar melalui pendekatan berbasis nilai: Tinjauan sistematis literatur. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8036>
- Snyder, F., Flay, B. R., Vuchinich, S., Acock, A. C., Washburn, I. J., Beets, M. W., & Li, K. (2009). Impact of a social-emotional and character development program on school-level indicators of academic achievement, absenteeism, and disciplinary outcomes: A matched-pair, cluster-randomized, controlled trial. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 3(1), 26–55. <https://doi.org/10.1080/19345740903353436>
- Sukarni, S., & Marsini, M. (2025). Development of social studies curriculum integrating local and global contexts for character strengthening. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 5(1), 298–312. <https://doi.org/10.58740/juwara.v5i1.502>
- Tati, A. D. R., & Pada, A. (2024). Social studies learning in elementary schools based on character education. *Riwayat*, 7(2), 786–792. <https://doi.org/10.24815/jr.v7i2.38850>
- Vaughn, E., & Obenchain, K. M. (2015). Fourth graders confront an injustice: The anti-bullying campaign—A social action inquiry project. *The Social Studies*, 106(1), 13–23. <https://doi.org/10.1080/00377996.2014.959114>
- Yusnan, M., Matje, I., Farisatma, Kasih, T., & Fitri, S. H. (2025). Interactive learning program in character building for elementary school students. *GANDRUNG*, 6(1), 1921–1932. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4882>